

ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI MORAL DALAM NOVEL ASMARANDANA LIWUNG KARYA AAM AMILIA

Dida Nur Agustita*¹, Fahmi Rakhman²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

*Correspondence email: didagustita@gmail.com

Abstract

Understanding the structure and moral values to be applied in everyday life is very important, according to this study. This study aims to gain an understanding of the structure using Iskandarwassid theory and moral values using Warnaen theory. Qualitative descriptive methods were used in this study. Data collection techniques used included literature study techniques, and the instruments used were data cards. The results of the study showed that there were two types of analysis, namely structural analysis and moral value analysis. The results of the structural analysis of the Asmarandana Liwung novel by Aam Amilia showed that the themes were broken trust in the household, loyalty, confusion when facing problems, and honesty. This novel has a mixed plot. There are 51 actors in this novel, including 1 main actor, 2 secondary actors, and 48 additional actors. This novel has 8 settings and 7 time settings. The analysis of moral values in the Asmarandana Liwung novel uses dialogue, attitudes, and behavior of the players. This novel contains 31 moral values, including 5 human morals towards God, 7 human morals towards oneself, 12 human morals towards other people, 1 moral towards time, 1 moral towards nature, and 5 human morals in achieving physical and spiritual happiness.

Keywords: *moral values; novel; structure*

¹ Mahasiswa Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Pendidikan Sosial dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kuningan.

² Dosen Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Pendidikan Sosial dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kuningan.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang sumbernya dari kehidupan sehari-hari secara langsung melalui gambaran atau rekaan melalui bahasa sebagai medianya (Yolanda, Afif Rofii, 2024). Menurut Rene Wellek (Saragih, Manik, & Samosir, 2021), bahwa kesusastraan dibatasi dalam seni sastra yang sifatnya imajinatif. Sifat imajinatif merupakan karangan atau khayalan. Selain dari hasil imajinasi atau khayalan, karya sastra juga dihasilkan oleh dua faktor. Faktor utama yaitu khayalan pengarang dan faktor kedua yaitu adanya kenyataan atau adanya hal-hal lain yang mendukung pengarang untuk menunjukkan karya sastra (Giawa, Duha, & Dakhi, 2022).

Ada beberapa jenis karya sastra yang mencakup prosa, puisi dan drama. Prosa dalam sastra merupakan karya naratif yang sifatnya rekaan atau karangan, peristiwa dalam prosa tidak benar-benar berlangsung secara nyata (Nurjam'an, Musaljon, Sofiatin, & Lamri, 2023). Jenis prosa yang populer yaitu novel. Nizam M.A (2019) menjelaskan bahwa novel merupakan ungkapan serta Gambaran kehidupan manusia dalam keadaan yang dihadapi oleh beberapa jenis masalah kehidupan, peristiwa dan perilaku sosial yang dialami oleh Masyarakat atau oleh pengarang pribadi.

Dalam melaksanakan penelitian pada karya sastra, salah satu yang populer yaitu analisis atau strukturalisme. Analisis structural mempunyai tujuan untuk paham secara teliti, membongkar detail isi oleh hasil makna yang dalam (Supriyanto, Astuti, & Munifah, 2023).

Hakikat karya sastra tidak lepas dari unsur-unsur atau strukturnya, seperti tema, alur, latar, dan lain-lain. Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam meneliti, menganalisis, dan mendeskripsikan unsur-unsur dalam karya sastra yaitu Teknik struktur. Menurut Iskandarwassid (2019), yang disebut struktur dalam karya sastra yaitu pola rakitan (susunan) komponen-komponen karya sehingga bisa menghasilkan bentuk karya sastra, lengkap dengan maknanya.

Konsep moral sering digunakan sinonim dengan etika. Arifin (Arifin, 2019) menjelaskan bahwa moral merupakan wacana normative dan imperative dalam bentuk yang baik dan buruk, yaitu segala hal dari kewajiban-kewajiban kita sebagai manusia. Jadi, moral merujuk pada baik dan buruknya manusia yang berkaitan dengan

perilaku, ucapan dan sikapnya. Setiap karya sastra memiliki cerita tersendiri serta mengandung nilai-nilai didalamnya. Salah satunya nilai yang ada dalam karya sastra khususnya novel yaitu nilai moral yang termasuk kedalam perilaku dan akhlak manusia.

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu novel yang berjudul *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia. Novel ini terbit di PT Dunia Pustaka Jaya tahun 2024 yang berjumlah 112 halaman. Permasalahan yang diketahui dalam novel ini yaitu mengenai kehidupan moral, sosial dan asmara rumah tangga. Novel ini menceritakan kesalahpahaman dalam rumah tangga, yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi. Novel *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia dapat dibaca oleh remaja maupun orang dewasa. Karena novel ini menceritakan tentang tokoh utamanya yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi segala permasalahan dalam hidupnya.

Untuk menggali hal-hal yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini membutuhkan kajian khusus yang berhubungan dengan struktur dan nilai moral cerita. Struktur karya sastra dalam novel ini dikaji dengan menggunakan teori Iskandarwassid (Iskandarwassid, 2019) yang mencakup tema, alur, latar dan pelaku. Sedangkan untuk nilai moral penelitian ini menggunakan teori menurut Warnaen (Nurfauziah & Triwahyuni, 2024) yang mencakup moral manusia terhadap Tuhan, moral manusia terhadap diri pribadi, moral manusia terhadap manusia lain, moral manusia terhadap alam, moral manusia terhadap waktu, dan moral manusia dalam mencapai kebahagiaan lahir dan batin.

Novel *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia merupakan novel cetakan pertama yang terbit tahun 2024 oleh PT Dunia Pustaka Jaya yang struktur dan nilai moralnya belum banyak dikaji. Sebagai novel baru, novel *Asmarandana Liwung* memuat tema-tema yang relevan dengan kondisi sosial dan moral masyarakat saat ini. Alasan mengkaji novel *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia adalah agar dapat memberikan pengetahuan khususnya bagi para pembaca dalam memahami struktur sebagai pembangun karya sastra dan nilai moral sastra novel Sunda. Novel ini mengandung pesan tentang nilai moral yang sejalan dengan teori Warnaen, seperti yang

pertama adalah akhlak terhadap Tuhan, yang menceritakan kepada tokoh-tokoh dalam cerita agar tidak tinggal diam dan memohon kepada Allah SWT. Agar diberikan kesabaran. Yang kedua adalah perilaku atau akhlak terhadap diri sendiri. Yang ketiga adalah hubungan antar tokoh atau manusia dengan manusia lainnya. Yang keempat adalah akhlak manusia atau tokohnya terhadap Alam. Kelima adalah moralitas manusia dari masa ke masa dan keenam adalah moralitas manusia dalam mengejar kepuasan lahir dan batin, misalnya tokoh utama yang terus bersabar menghadapi masalahnya karena ia yakin ada kebahagiaan yang menantinya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh penerapan moralitas yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang struktur biasanya berkaitan dengan nilai moral. Struktur dalam karya sastra sebagai pembangun narasi untuk menyampaikan pesan moral. Karena struktur dapat mengarahkan pembaca untuk memahami kejadian dalam cerita, misalnya ketika tokoh utama sebagai protagonis dapat menghadapi masalah yang diceritakan, biasanya di dalamnya terkandung makna dan pesan bagi pembaca. Oleh karena itu, struktur dapat mempengaruhi bagaimana nilai moral dapat disampaikan.

Berdasarkan pada penjelasan yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana struktur dalam novel *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia?
2. Nilai moral apa yang ada dalam novel *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia?

Penelitian ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1. Mendeskripsikan struktur yang ada dalam novel *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia
2. Mendeskripsikan nilai moral yang ada dalam novel *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia

Landasan Teori

1. Karya Sastra

Karya sastra adalah alat untuk menjelaskan tujuan seorang pengarang. Sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang sumbernya dari kehidupan sehari-hari

manusia. Seperti yang disampaikan Endrawara (Arifiyanto & Prawoto, 2024), bahwa karya sastra merupakan bagian integral dari masyarakat dan kehidupan sosial budaya.

Sastra dibuat dan ditulis dengan tujuan untuk menyebarkan ide, konsep, pengalaman, dan nilai-nilai sosial sebagai harapan pembaca menarik kesimpulan dan memaknainya sebagai hal yang baik untuk perkembangan hidupnya (Arifiyanto & Prawoto, 2024).

2. Struktur

Menurut Iskandarwassid (2019), sastra disusun oleh struktur, struktur yaitu kumpulan atau susunan komponen karya sehingga menghasilkan suatu karya sastra yang utuh dan mengandung makna. Menurut Fauziah dan Triwahyuni (2024), struktur merupakan pengorganisasian beberapa unsur yang saling berkaitan dalam suatu cerita. Berdasarkan teori Iskandarwassid, struktur terbagi menjadi 4 unsur yaitu tema, alur, latar dan tokoh.

3. Nilai Moral

Murjani (Sapitri, Sumiharti, & Amral, 2024) menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak, seperti persepsi apa yang baik atau buruk, penting atau tidak penting, apa yang baik atau buruk, dan apa yang benar atau salah yang dapat mempengaruhi cara manusia bertindak atau melakukan sesuatu dalam hidup. Sedangkan moral menurut Nurul Zuriah (Wisudayanti, 2022) lebih sering digunakan untuk menunjukkan kode, perilaku, adat dan kebiasaan dari individu atau kelompok, seperti ketika manusia menceritakan mengenai moral terhadap orang lain. Nurgiantoro menjelaskan secara garis besar permasalahan hidup dan kehidupan manusia bisa dibedakan pada permasalahan hubungan manusia dengan pribadinya, dengan manusia lain dalam lingkup sosial yang termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Yani, Sumiharti, & Wahyuni, 2021).

4. Novel

Novel merupakan salah satu genre karya sastra. Secara linguistik menurut Tarigan, novel berasal dari kata *novella* yang memiliki arti berita, kata novel berasal dari kata *novellus* yang berasal dari kata *noveis* yang

memiliki arti yaitu baru (Fatimah & Ropiah, 2021). Novel adalah alat komunikasi di mana pengarang berbicara tentang suatu pesan (Pratama & Firmansyah, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa novel yaitu sebuah karya sastra baru yang menjadi alat komunikasi pengarang dalam menyampaikan pesan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (Salsabila & Nur'aeni, 2024), metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari seseorang yang diteliti. Sumber data penelitian yaitu subjek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data tulisan berupa novel *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik studi Pustaka. Teknik studi Pustaka yaitu proses menelaah, memahami lebih dalam dan mengidentifikasi sumber yang relevan dengan objek penelitian (Marpuah & Nur'aeni, 2024). Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data berupa tes, angket/kuesioner yang diperoleh dari proses wawancara atau observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kartu data. Instrumen kartu data yaitu alat yang digunakan dalam penelitian observasi non partisipan ngarekam data secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dalam novel *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia ditemukan struktur yang lengkap seperti tema, alur, pelaku dan latar.

1. Struktur Cerita dalam Novel *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia

Struktur adalah unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Struktur yang dianalisis dalam novel ini dalam novel ini yaitu tema, alur, tokoh, dan latar.

a. Tema

Menurut Nurgiantoro (Rosmiati & Ristiani, 2023), tema adalah dasar pikiran (makna) yang mendukung pada suatu karya sastra sebagai struktur semantik dan abstrak, diulang melalui

motif, dan biasanya ditampilkan secara implisit. Sedangkan menurut Iskandarwassid (2019), bahwa “*téma nyaéta inti tangtungan atawa inti ageman anu sipatna abstrak, dipageuhan dina racikan karangan rékaan pikeun ngayakinkeun nu maca; bisa jadi ku pangarang ditémbrakkeun (ditulis), tapi mindengna mah implisit*” jadi dapat disimpulkan bahwa tema adalah dasar pikiran yang mendukung pada suatu cerita yang sifatnya abstrak untuk meyakinkan pembaca.

Terdapat 4 tema dalam novel *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia, antara lain yaitu rusaknya kepercayaan dalam rumah tangga, kesetiaan, kebingungan dalam menghadapi masalah, dan kejujuran serta konsekuensi. Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka bisa disimpulkan tema khusus pada novel ini yaitu Wanita bernama Asmarandana yang mencurigai suaminya berselingkuh karena melihat suaminya yaitu Naya tersebut duduk berdua di Café di malam hari dengan Wanita lain yang mana ia adalah *babysitter*-nya atau pengasuh anaknya yaitu Suwitri. Asmarandana tidak percaya kepada Naya, sehingga ia mengajukan pensiun dini kepada Perusahaan tempat ia bekerja karena berpikir Naya berselingkuh karena Asmarandana sibuk dengan pekerjaan dan kurang mengurus suaminya tersebut. Namun Asmarandana tidak menanyakan secara langsung masalah tersebut kepada Naya, sehingga hal itu menjadi beban pikiran dan membuatnya bingung, karena Asmarandana pun tidak sampai hati untuk berpisah dengan Naya. Naya pun tidak berkata apapun kepada Asmarandana mengenai kejadian malam hari itu. Dan mengingat mengenai kesetiaan Naya yang memilih tetap bersama Asmarandana ketika ia sulit memiliki anak selama 1 setelah menikah. Namun masalah yang mengganggu Asmarandana akhirnya hilang karena kejujuran dari Suwitri mengenai malam hari itu dan semua kejadian yang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa tema umum dalam novel ini yaitu mengenai masalah moral dan sosial yaitu seorang Wanita yang kebingungan dengan segala permasalahan yang menimpa rumah tangga dan keluarganya.

b. Alur

Alur merupakan runtutan kejadian yang mencakup tahapan-tahapan kejadian dalam suatu cerita sehingga membentuk cerita yang utuh dan runtut yang dipikirkan dan dipertimbangkan oleh pengarangnya (Salsabila & Nur'aeni, 2024) Alur

dalam novel ini yaitu alur campuran, yang mencakup alur maju dan alur mundur. Alur dalam novel ini yaitu alur campuran, yang mencakup alur maju dan alur mundur. Alur maju dalam novel ini terjadi ketika Asmarandana sedang mengurus proses pensiun dini dan memperhatikan perilaku Naya dan Suwitri. Alur mundur dalam cerita terjadi ketika Asmarandana mengingat masa lalu ketika Naya dan Suwitri duduk berdua di café di malam hari.

c. Tokoh

Tokoh atau tokoh pada novel *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia diketahui ada 51 dan mempunyai karakternya masing-masing. Dari 51 tokoh mencakup 1 tokoh utama, 2 tokoh kedua dan 48 tokoh tambahan.

1) Tokoh Utama

Tokoh utama dalam novel ini yaitu seorang Wanita yang Bernama Asty Asmya Asmarandana atau yang sering disebut Asmarandana yang diceritakan terus menerus dari awal sampai akhir cerita.

Da ngahaja jandéla ruang tamu imahna, ku Asty Asmya Asmarandana disina ngablak. Caritaan wakil diréktur basa tepung panungtung jadi pikiranana. (AL/P/1/5/1/2)

2) Tokoh Kedua

Tokoh kedua yaitu tokoh yang kedudukannya relative penting sealin dari tokoh utama. Tokoh kedua pada novel ini ada 2 yaitu Aditya Saronaya Sukmawasista atau sering disebut Naya dan Sri Suwitriningsih atau Suwitri. Naya merupakan suami Asmarandana. Sedangkan Suwitri yaitu pengasuh anak Asmarandana dan Naya.

Sanajan can tangtu enyana antara Naya jeung Suwitri, babysitter-na, aya hubungan silihpiikaasih. (AL/P/1/5/1/9)

3) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan merupakan sisa dari tokoh utama dan tokoh kedua. Tokoh tambahan merupakan tokoh yang menjadi pelengkap dari isi cerita.

a) Uwa

Uwa merupakan bibi dari Asmarandana yang menemani dan membantunya sebagai pengganti ibunya dan sudah dianggap ibunya sendiri karena ibunya sedang di rawat di RSJ.

Ti saprak bapana tilar dunya, jeung indungna di RSJ, ngan rasa kanyaaah uwana. (AL/P/1/6/4/1)

d. Latar

1) Latar Tempat

Latar tempat yang diketahui pada novel ini terdapat 8 tempat, yaitu Rumah, Kantor, Kota, Restoran, Hotel Widadari, Perpustakaan, Rumah Sakit Jiwa Swasta Walagri Ati, dan Kios Roko.

a) Rumah

Rumah menjadi salah satu latar yang diceritakan dalam novel ini. Terdapat dua latar tempat yang berbeda yaitu di Rumah Asmarandana ketika sedang berkumpul dengan keluarga atau ketika Asmarandana pulang dari pekerjaan. Yang kedua latar tempat di Rumah adik Asmarandana yaitu Aga Ayoga ketika Asmarandana sedang menemui adiknya tersebut.

Tinggal Asmarandana jeung dua sepuh di Imahna téh. Indung jeung uwana keur anteng lalajo televisi. (AL/L/1/5/2/7)

b) Kantor

Kantor merupakan salah satu latar tempat yang diceritakan dalam novel ini. Terdapat 2 latar tempat yang berbeda yaitu kantor swasta tempat Asmarandana bekerja dan kantor majalah *Wanodja* kantor tempat pekerjaan sampingan Asmarandana.

Padahal saeutik gé Asmarandana teu niat hayang boga kalungguhan di ieu Perusahaan swasta téh. (AL/L/1/11/55/3)

c) Kota

Kota merupakan latar tempat tinggal Asmarandana.

Lampu-lampu raang ti unggal toko nu kaliwatan ku manéhna. Aya héjo, beureum, jeung konéng, tingkaretip dina baliho. Ku éndah atuh kota téh. (AL/L/1/13/61/9)

d) Restoran

Restoran merupakan tempat Asmarandana menemui Naya dan kliennya yang ingin meminta saran mengenai permasalahannya.

Padahal geus tepi ka Restoran nu dituju téh, tapi Asmarandana tacan wasaeun turun. (AL/L/1/19/9/11)

e) Hotel Widadari

Hotel Widadari adalah tempat Asmarandana mengisi acara seminar mengenai Kesehatan jiwa.

Apan pagéto téh kudu hadir di seminar ngeunaan kaséhatan jiwa, perkara strés jeung pipanyakiteun katut ngayonanana. Héng di Hotel Widadari, tilu poé lilana. (AL/L/1/21/104/7)

f) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat pertemuan pertama kali Asmarandana dan Naya.

Aditya Saronaya Sukmawasista, jajaka nu kasohor pinter catur. Di kampus na jadi kacapangan, ku kasepna, ku sembadana, jeung soméahna. Tepung di perpustakaan. (AL/L/2/36/91/13)

g) Rumah Sakit Jiwa Swasta Walagri Ati

Rumah Sakit Jiwa swasta Walagri Ati merupakan tempat ibu dari Asmarandana dirawat karena kehilangan bapak Asmarandana.

Asmarandana turun tina mobil. Téténjoanna langsung ka wangunan Rumah Sakit Jiwa swasta Walagri Ati. (AL/L/4/63/45/2)

h) Kios Roko

Kios roko merupakan tempat Raspati menjemput Asmarandana malam-malam sewaktu ingin ke rumah Suwitri.

Padahal pan Raspati nungguanana di kios roko, henteu di jalan hareupeun imahna. (AL/L/7/91/136/10)

2) Latar Waktu

Iskandarwassid (2019), menjelaskan bahwa “Latar atawa setting nyaéta gambaran waktu, kaayaan, pajamanan, patempatan, lingkungan, suasana, jst. Anu ngalataran kajadian carita”. Latar waktu yang diketahui dalam novel ini yaitu waktu yang menunjukkan jam dan waktu yang menunjukkan pagi dan malam.

a) Pukul 21.00 – 22.00

Manéhna kakara bisa balik antara pukul salapang tepi ka sapuluh peuting. (AL/L/1/6/5/1)

b) Pukul 00.30

Basa panonna neutep kana jam dina témbok kamarna, geus pukul satengah satu. (AL/L/1/17/83/7)

c) Pukul 19.30

Mobil digas deui, da katara rada lowong. Dina jam mobilna, katara geus pukul satengah dalapan. (AL/L/1/19/89/6)

d) Malam hari

Sanajan geus peuting, kadéngé deui, bet aya nu ngobrol. Biasa meureun peserta nu can bisaeun saré. (AL/L/2/34/63/1)

e) Pagi hari

Kantor majalah Wanodja, can pati ramé. Asmarandana ngahaja datang isuk kénéh. (AL/L/8/101/1/3).

2. Nilai Moral dalam Novel Asmarandana Liwung karya Aam Amilia

a. Moral Manusia terhadap Tuhan

Moral manusia terhadap Tuhan yang ada dalam novel *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia terbagi menjadi 6 sikap, yaitu mengingat kepada Tuhan, berdoa kepada Tuhan, pasrah kepada Tuhan, memuji Tuhan, dan menerima takdir dari Tuhan.

1) Mengingat kepada Tuhan

“Sawios, anging Allah Nu Maha Uninga, eusi hate abdi.” (AL/MMG/1/11/52/1)

2) Berdoa kepada Tuhan

Asa taya cupat Naya salingkuh. Komo ka Suwitri, suster anak-anakna. “Gusti, tangtayungan diri abdi,” gerentes haténa dina du’ana. (AL/MMG/1/17/84/4)

3) Pasrah kepada Tuhan

“..., bakal kasuat-suat deui kateuraos almarhumah tuang Ibu ka almarhum ramana si Kakang. Pasrah téh hiji ciri katawakalan urang ka Nu Ngayuga. Sing sabar, Ibu.” (AL/MMG/2/38/106/6)

4) Memuji Tuhan

“... Saminggu ti tos ngintun lamaran aya panggilan tésting. Alhamdulillah lulus...” (AL/MMG/7/80/10/4)

5) Menerima takdir dari Tuhan

Kaayaanna matak kagagas. Ibu tiasa nampi kana sagala anu parantos digariskeun ku Mantenna Nu Maha Kawasa. (AL/MMG/8/103/12/5)

b. Moral Manusia terhadap Diri Pribadi

Moral manusia terhadap diri pribadi yang ada pada novel ini terbagi menjadi 7 sikap, yaitu menegaskan pada diri pribadi, bersyukur, sabar, tidak bisa menahan emosi, menerima takdir, sadar diri, dan menjaga emosi.

1) Menegaskan pada diri pribadi

Nu matak kapikir mending eureun waé di pagawéan. Ti ayeuna bisi kaburu Naya enyaan ngajakan rumah tangga ka Witri. (AL/MMDP/1/7/6/5)

2) Bersyukur

Manéhna bakal ngabéjérbéaskeun pamaksudanana, tur tugenah disebut pundung. Naha maké kudu sirik ka nu boga gelar sarjana. Apan milik diri mah geus aya Nu Ngatur. (AL/MMDP/1/11/56/5)

3) Sabar

Sakitu geus remen mitohana sindir-sampir, iraha cenah rék mangku budak ti Naya, tapi salakina teu weléh ngagedékeun haténa. (AL/MMDP/2/37/97/3)

4) Tidak bisa menahan emosi

Tapi naha atuh unggal rék nyarita daria, unggalrék nepikeun kecap nu pribadi, cipanonna sok asa rék miheulaan ka luar. Fitrah awéwé, kakandungan, ngalahirkeun, nyusuan, jeung ceurik deuih? Asa héngkér kadéngéna. (AL/MMDP/2/49/205/7)

5) Menerima takdir

“Moal. Mamah tos sadar. Sabada masantrén di dieu sakitu lamina, émutan Mamah terbuka. Tos takdirna Apa mulih kalawan ngadadak. Mamah sadar gaduh kénéh As, gaduh kénéh Ayoga, anak Mamah kudu diperhatikeun. Sanajan anjeun geus daréwasa, tetep anak Mamah nu kudu dipikanyaah.” (AL/MMDP/4/65/62/4)

6) Sadar diri

Kuduna mah apan méméh mapatahan batur téh diri sorangan heula benerkeun. Tapi da kumaha atuh, hésé geuningan nyieun

kaputusan téh, ari kaalaman ku sorangan mah, gerentesna. (AL/MMDP/2/52/229/3)

7) Menjaga emosi

Asmarandana seuri, sanajan haténa keur marungkawut ogé. (AL/MMDP/7/90/129/1)

c. Moral Manusia terhadap Manusia Lain

Moral manusia terhadap manusia lain yang ada pada novel terbagi menjadi 12 bagian yaitu mertahankeun rumah tangga, memuji pada orang lain, memperjuangkan kebutuhan anak, perhatian pada istri, menghargai hubungan suami istri, kasih sayang, tidak merendahkan orang lain, membahagiakan anak, meminta maaf, setia, saling membantu, dan tidak menyalahkan orang lain.

1) Mertahankeun rumah tangga

Lain teu hayang manéhna mertahankeun kaungguhan di kantorna. Tapi beuki kapikir, rumah tangga jauh leuwih penting batan karir. Naon anu diudag, ari barudak kudu leungiteun asuhan indung. (AL/MMMS/1/6/3/5)

2) Memuji pada orang lain

Ras dei Naya kungsi nyebutkeun Witri téh bageur, haténa beresih. Mikanyaah Dara jeung Lanang éstu klik putih clak hérang, lain pédah digajih ku urang cenah. (AL/MMMS/1/6/6/1)

3) Memperjuangkan kebutuhan anak

“Numawi lami-lami mah hawatos, barudak téh teras aya dina didikan pembantu. Naon nu ku abdi diperjuangkeun téh pan kanggo barudak. Tapi ari maranéhna kaluli-luli...” (AL/MMMS/1/9/38/2)

4) Perhatian pada istri

... salakina ge bangun teu hayang tatanya, nénjo Asmarandana hetneu nyarita. Tapi teu kungsi lila, eu burung nanya, bangun sieun aya nanaon. (AL/MMMS/1/15/70/6)

5) Menghargai hubungan suami istri

Aya nu nyandet kana haté Asmarandana. Hiji tanda kanyaah nu jadi salaki, ngahargaan pasakan pamajikan. Raspati milih dahar di imahna. (AL/MMMS/6/77/68/2)

6) Kasih sayang

"...Mamah sadar gaduh kénéh As, gaduh kénéh Ayoga, anak Mamah kudu diperhatikeun. Sanajan anjeun geus daréwasa, tetep anak Mamah nu kudu dipikanyaah."
(AL/MMMS/4/65/62/6)

- 7) Tidak merendahkan orang lain
"Tos teu usum atuh wa, nganggap pembantu langkung handap darajatna. Ayeuna mah tos jamanna satata. Anjeunna profésina janten asistén A di bumi. Pan ongkoh Witri mah jalmina terdidik, sanés si itu si éta."
(AL/MMMS/1/20/97/1)
- 8) Membahagiakan anak
Teu lila Naya ka luar ti kamarna. Kadéngé manéhna ngabagéakeun anakna kawasna terus ngoconan. (AL/MMMS/2/27/12/2)
- 9) Meminta maaf
"Aduh Ibu punten, abdi tadi wengi mondok kalepasan," pokna. Teu ditembalan ku Asmarandana téh. Budak mani ranggah nénjo Suwitri geus aya dihareupeunana.
(AL/MMMS/2/28/21/1)
- 10) Setia
Didinya karasana kasatiaan Naya téh. Taya riuk rék mangduakeun hat. Taya tanda-tanda néangan awéwé pikeun ngahontal impian indungna nu hayangeun boga incu ti Naya.
(AL/MMMS/2/37/99/5)
- 11) Saling membantu
"Kalawan teu disangka, Witri nu nulungan téh. Manéhna cenah nu indit ka RSJ, mawa Dara, da teu meunang dipersaben hayang milu. (AL/MMMS/4/62/38/7)
- 12) Tidak menyalahkan orang lain.
Malih anjeunna mundut dihapunten. Sanggeum abdi, Ibu mah teu lepat. Mé mang kaayaan nu janten sabab.
(AL/MMMS/3/53/3/4)

d. Moral Manusia terhadap Alam

Moral manusia terhadap alam yang ada pada novel ini yaitu merasakan keindahan alam

Hawa isuk-isuk tiis matak seger kana bayahna. Da ngahaja jandéla ruang tamu imahna, ku Asty Asmya Asmarandana disina ngablak.
(AL/MMA/1/5/1/1)

e. Moral Manusia terhadap Waktu

Moral manusia terhadap waktu yang ada pada novel ini yaitu memanfaatkan waktu.

Saenyana manéhna hayang eureun wé samasakali, moal ngantor deui. Tapi ku Naya dicarék. Ulah cenah ari eureun pisan mah. Mending digawé, keun baé, da teu méak-méakeun waktu didinya mah.
(AL/MMW/8/102/3/6)

f. Moral Manusia dalam Mencapai Kebahagiaan Lahir dan Batin

Moral manusia dalam mencapai kebahagiaan lahir dan batin yang ada dalam novel ini terbagi menjadi 5 sikap yaitu memperjuangkan karir, usaha membangun rumah, mempertahankan rumah tangga, bahagia berkumpul dengan keluarga, dan memperjuangkan hidup.

- 1) Memperjuangkan karir
Asmarandana tungkul. Ku manéhna gé karasa hayang boga karir téh meunang mikir, tekal-tekil, sanajan kuliah teu tamat.
(AL/MMNKL/1/9/40/2)
- 2) Usaha membangun rumah
"Lebar atuda. Ras ka Apa. Apan kénging tekal-tekil ngadamel éta bumi téh. Mun aya kareksakan. Apan mah tara ngandelkeun nu sanés, sok dioméan ku nyalira."
(AL/MMNKL/4/65/60/3)
- 3) Mempertahankan rumah tangga
Lain teu hayang manéhna mertahankeun kaungguhan di kantorna. Tapi beuki kapikir, rumah tangga jauh leuwih penting batan karir. Naon anu diudag, ari barudak kudu leungiteun asuhan indung(AL/MMNKL/1/6/3/5)
- 4) Bahagia berkumpul dengan keluarga
Tadina mah manéhna moal ngantor. Manéhna keur ngararasakeun bagjana riung mungpulung deui jeung indungna. Komo ayeuna meunang béja adina geus akur deui jeung mitohana. (AL/MMNKL/7/81/25/2)
- 5) Memperjuangkan hidup.
Moal pameng balaka. Rupina kabiasaan "ngérét" artos pameget (punteun), moal tiasa dipupus tina kamus pun biang sareng pun nini. Nurun ka abdi. Sanés bade ngabéla diri.

Nanging ti mana atuh abdi tiasa ngubaran pun anak. (AL/MMNKL8/8/106/26/5)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan bisa disimpulkan sesuai dengan rumusan permasalahan yaitu analisis struktur dan analisis nilai moral pada novel *Asmarandana Liwung* karya Aam Amilia. Analisis struktur pada novel ini menggunakan teori Iskandarwassid. Struktur yang ada pada novel ini diantaranya terdapat 6 tema salah satunya yaitu rusaknya kepercayaan dalam rumah tangga, alur campuran, 51 tokoh yang mencakup 1 tokoh utama, 2 tokoh kedua dan 48 tokoh tambahan, dan terdapat latar 8 latar tempat dan 7 latar waktu. Kemudian, analisis nilai moral pada novel ini menggunakan teori Warnaen. Nilai moral yang terdapat pada novel ini yaitu ada 31 nilai moral, diantaranya 5 moral manusia terhadap Tuhan, 7 moral manusia terhadap diri pribadi, 12 moral manusia terhadap manusia lain, 1 moral manusia terhadap waktu, 1 moral manusia terhadap alam, dan 5 moral manusia dalam mencapai kebahagiaan lahir dan batin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z. (2019, April). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40.
- Arifiyanto, D., & Prawoto, E. C. (2024). Eksistensialisme Tokoh Utama Dalam Malioboro At Midnight Karya Skysphire. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 246-255. doi:<http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v8i2.868>
- Fatimah, I. I., & Ropiah, O. (2021). Analisis Struktur dan Nilai Moral Dalam Novel Pelesir Ka Basisir Karya Risnawati. *Jaladri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 7(2), 65-73.
- Giawa, M. I., Duha, A., & Dakhi, S. (2022). Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya NH. Dini. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 22-33. doi:<https://doi.org/10.57094/kohe.v2i2.424>
- Iskandarwassid. (2019). *Kamus Istilah Sastra Sunda*. Bandung: CV Geger Sunten.
- Marpuah, I., & Nur'aeni, L. (2024). Analisis Struktur dan Nilai Moral pada Naskah Drama Wanci Karya Ayi G. Sasmita. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4948-4954. doi:<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1686>
- Nizam, M. A. (2019). Nilai Perjuangan Dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S Khairan. *Prosiding SENASBASA*, 3, pp. 685-695. Malang.
- Nurfauziah, & Triwahyuni, H. (2024, Desember). Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Novel Sagagang Jacaranda Karya Risnawati. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya dan Sastra*, 6(2), 253-262. doi:<https://doi.org/10.33477/lingue.v6i2.7831>
- Nurjam'an, M. I., Musaljon, Sofiatin, & Lamri, A. (2023). Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Paradigma Karya Syahid Muhamad Sebagai Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 105-112.
- Pratama, A. E., & Firmansyah, D. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El Saadawi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 212-217. doi:<http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v8i2.864>
- Rosmiati, L., & Ristiani, I. (2023). Analisis Struktur dan Nilai Kehidupan Yang Terdapat Pada Novel TERUSIR Karya Hamka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 2(4), 159-170. doi:<https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2408>
- Salsabila, F. N., & Nur'aeni, L. (2024). Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Kumpulan Carpon Oknum Karya Hadi AKS. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 6(2), 273-285. doi:<https://doi.org/10.33477/lingue.v6i2.7850>
- Sapitri, M. S., Sumiharti, & Amral, S. (2024). Nilai Moral dalam Film Hello Ghost

Dida Nur Agustita, Fahmi Rakhman, Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Novel *Asmarandana Liwung* Karya Aam Amilia

- Karya Kim Young Tak (Kajian Analisis Isi). *Nilai Moral dalam Film Hello Ghost Karya Kim Young Tak (Kajian Analisis Isi)*, 8(2), 329-339. doi:<http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v8i2.876>
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. (2021, Juli). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. *ASAS: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110.
- Supriyanto, A., Astuti, C. W., & Munifah, S. (2023, April 25). Analisis Struktural Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Jurnal Leksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-10.
- Wisudayanti, K. A. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Wadah Pembentuk Calon Pendidik Yang Berkarakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 91-100. doi:<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2312>
- Yani, P., Sumiharti, & Wahyuni, U. (2021). Nilai Moral Dalam Novel Dear Allah Karya Diana Febi (Kajian Analisis Isi). *Aksara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 73-88. doi:<http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v5i1.233>
- Yolanda, Afif Rofii, U. W. (2024) 'Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Tinjauan Psikologi Sastra', *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), pp. 392–402.